

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan terhadap anak ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan besar terhadap yang dicapai anak di sekolah, termasuk dalam belajar.

Sebagaimana dikatakan oleh Gunarsa (2009 :5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena itu selama menjalani proses belajar, siswa menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik

maupun psikis yang membawanya dalam suatu kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan kurangnya semangat belajar, prestasi menurun, atau hal-hal lain yang merugikan. Maka dalam keadaan seperti ini eksistensi orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan kesulitan anaknya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan melatih anak untuk mencari solusi dan mengatasi masalah belajarnya secara mandiri.

Sebenarnya jika kita melihat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya, sampai saat ini masih kurang, terutama orang tua yang masih sibuk dengan aktifitasnya, serta lingkungan keluarga yang pada dasarnya tempat dimana anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya daripada belajar di sekolah, untuk itu lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Definisi motivasi belajar siswa, dalam buku psikologi pendidikan Drs,M.Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61).

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Keadaan yang terjadi di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo kelas XI IPS, dimana sekolah ini menampung siswa dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda. Keragaman latar belakang keluarga tersebut dapat berpengaruh pula pada kepribadian anaknya, sehingga kondisi lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas XI IPS, SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS masih kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu : Kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan/fasilitas belajar anak, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap peserta didik, Pergaulan anak dengan masyarakat yang kurang terarah, Kebiasaan anak yang sering nongkrong di luar sekolah di jam pelajaran.

Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dungaliyo berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak, kebanyakan orang tua siswa sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sehingganya waktu yang orang tua berikan untuk anak masih kurang bahkan untuk mengontrol anak apakah masuk sekolah atau tidak, jarang dilakukan bahkan tidak pernah, hal ini sesuai fakta yang ditemukan peneliti di lapangan banyak sekali siswa yang berkeliaran di luar sekolah

pada jam pelajaran berlangsung, bahkan ada yang hanya pergi ke tempat-tempat tongkrongan di sekitar sekolah, yang lebih memprihatinkan lagi lokasi tongkrongan mereka berada di lingkungan keluarga mereka sendiri.

Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 keluarga, peneliti melakukan pengamatan didapatkan data dari 10 keluarga tersebut hanya 6 keluarga yang memiliki anak dengan prestasi yang baik ranking 10 besar, sedangkan 3 keluarga lainnya memiliki anak dengan prestasi yang kurang baik, bahkan ada 1 keluarga yang anaknya tidak naik kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel peneliti berasal dari lingkungan keluarga yang status sosial ekonominya berbeda-beda hal ini dapat dilihat dalam daftar table penghasilan orang tua siswa berikut ini:

Tabel 1.1 Data Penghasilan Orang Tua

NO	NAMA SISWA	PENGHASILAN ORANG TUA PER BULAN
1	Delfi Djafar	Rp. 2.500.000
2	Ramia R Haluku	Rp. 2.500.000
3	Rukiya Rajak	Rp. 3.000.000
4	Firanti Pasuna	Rp. 1.000.000
5	Muh zulkarnain Martam	Rp. 1.000.000
6	Hadija E Hiko	Rp. 900.000
7	Moh Fikran Amrain	Rp. 3.000.000
8	lin Kuengo	Rp. 2.500.000
9	Mutiara Oktafiani Tuna	Rp. 750.000
10	Mentari Uno	Rp. 1.000.000
11	Ferdianto R Hemeto	Rp. 4.000.000
12	Moh AdityaHipy	Rp. 1.000.000
13	Sintia Wantu	Rp. 900.000
14	Agus H Karim	Rp. 900.000
15	Khairunisa Gani	Rp. 2.000.000
16	Ledi Diana Putri Usman	Rp. 3.000.000

17	Estevania Darna Putri Nento	Rp. 3.000.000
18	Yuwirta Mobilingo	Rp. 750.000
19	Nur Indah Kau	Rp. 900.000
20	Sitti Fadilah Nur Rahma Mohi	Rp. 3.000.000
21	Cindra Yasin	Rp. 2.500.000
22	Andrisetiawan Abusali	Rp. 2.000.000
23	Agus Tasyon Morix	Rp. 3.000.000
24	Ani Ashari Ahmad	Rp. 900.000
25	Ina Ashari Ahmad	Rp. 900.000
26	Saskia Al Idrus	Rp. 4.000.000
27	Sindi Ishak	Rp. 1.000.000
28	Sri Delvianty Luneto	Rp. 2.500.000
29	Yolin Zakaria	Rp. 900.000
30	Yunus Amin	Rp. 750.000

Sumber : Data SMA Negeri 1 Dungaliyo 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini melibatkan semua golongan lingkungan keluarga baik yang berstatus sosial ekonomi rendah sampai keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga memotivasi peneliti untuk mengkaji permasalahan ini melalui suatu penelitian yang berjudul: "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan/fasilitas belajar anak, 2) kurangnya pengawasan pihak sekolah terhadap peserta didik, 3) Pergaulan anak dengan

masyarakat yang kurang terarah, 4) Kebiasaan anak yang sering nongkrong di luar sekolah di jam pelajaran.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah oleh peneliti ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh Lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam peneltian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh Lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada pihak sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan Lingkungan keluarga sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam bidang pendidikan sehingga kebijakan kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan motivasi belajar bagi siswa.